

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KONJUNGSI  
DENGAN METODE CERAMAH BERVARIASI PADA SISWA  
KELAS VII-5 SMPN 35 MAKASSAR**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR  
2012**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KONJUNGSI  
DENGAN METODE CERAMAH BERVARIASI PADA SISWA  
KELAS VII-5 SMPN 35 MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas "45" Makassar



**LEWI MEIMAU**

**4509102022**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**

**2012**

## HALAMAN PENERIMAAN

Hari / Tanggal : Rabu, 28 November 2012

Skripsi Atas Nama : Lewi Meimau

No. Stambuk : 4509102022



Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

### PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : Prof. Dr. Abd. Rahman, S.H., M.H.

Ketua : Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.

Sekretaris : Rampeng, S.Pd., M.Pd.

Anggota Penguji :

1. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.

2. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.

3. Dr. H. Muh. Asdam, S.Pd., M.Pd.

4. Asdar, S.Pd. M.Pd.

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menggunakan Konjungsi dengan Metode Ceramah Bervariasi pada Siswa Kelas VII-5 SMPN 35 Makassar

Nama Mahasiswa : Lewi Meimau

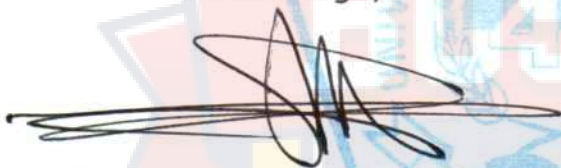
Stambuk : 4509102022

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

UNIVERSITAS  
TELAH DISETUJUI

Pembimbing I,



Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.

Pembimbing II,



Asdar, S.Pd., M.Pd.

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas "45" Makassar

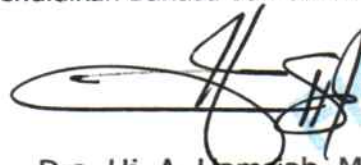
Dekan



Drs. H. Herman Mustafa, M.Pd.

Ketua Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.

## ABSTRAK

**Lewi Meimau,** "*Peningkatan Kemampuan Menggunakan Konjungsi dengan Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi pada Siswa Kelas VII-5 SMP Negeri 35 Makassar*" (dibimbing Muhammad Yunus dan Asdar).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi dengan metode ceramah bervariasi pada siswa kelas VII-5 SMP Negeri 35 Makassar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa menggunakan konjungsi dengan menggunakan metode ceramah bervariasi. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa bertanya, keaktifan menjawab, dan keaktifan menanggapi. Serta peningkatan nilai rata dari siklus I ke siklus II yakni 13,56.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas limpahan Rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul **Peningkatan Kemampuan Menggunakan Konjungsi dengan Metode Ceramah Bervariasi pada Siswa Kelas VII-5 SMP Negeri 35 Makassar** diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung baik secara moril maupun materil sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar tanpa mengalami hambatan dan kendala yang berarti. Maka dari itu, secara pribadi penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. Selaku pembimbing I dan Asdar, S.Pd.,M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan, saran, dan melakukan pembimbingan dengan penuh pembinaan demi meningkatkan kualitas skripsi ini. Dan tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman, MH. selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Drs. H. Herman Mustafa, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan dukungan moril dalam penyusunan skripsi.
3. Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu membantu dan mengayomi dalam proses perkuliahan.
4. Seluruh Dosen dan Karyawan FKIP yang telah membantu dan mendukung dalam perkuliahan selama ini.
5. Dan teristimewa untuk kedua orang tuaku yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan memberi dukungan moril dan materil selama menempuh pendidikan.

Akhir kata dengan segala keterbatasan selaku manusia biasa yang memiliki potensi yang cenderung salah mengharapakan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca.

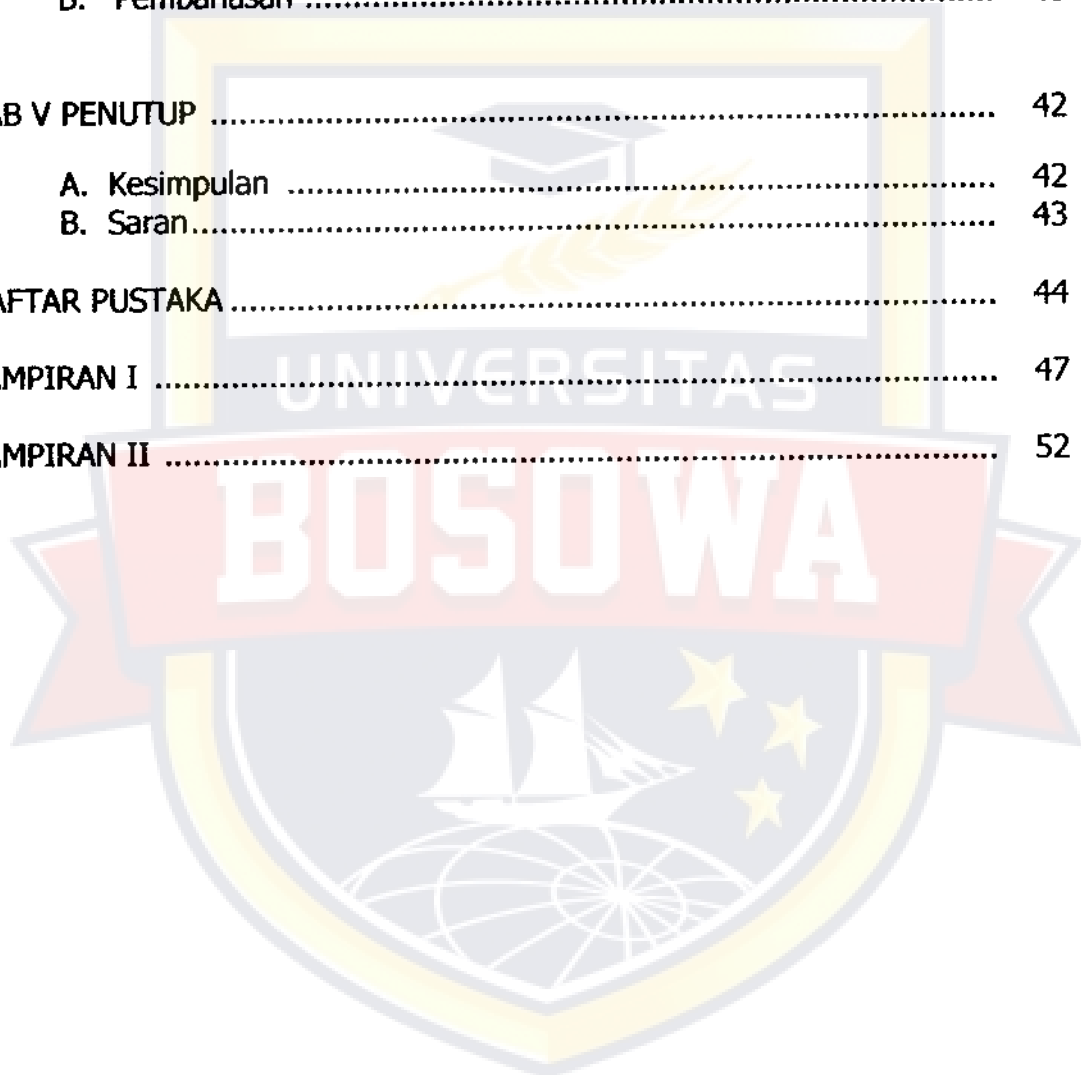
Makassar, Oktober 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENERIMAAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. Pengertian Konjungsi.....	6
B. Jenis-Jenis Konjungsi.....	9
C. Metode Ceramah Bervariasi .....	19
D. Kerangka Pikir .....	20
E. Hipotesis Tindakan .....	23
BAB III METODE PENELITIAN .....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian .....	24
C. Subjek Penelitian .....	24
D. Faktor-Faktor yang Diselidiki .....	25
E. Prosedur Penelitian .....	25
F. Teknik Pengumpulan Data .....	26
G. Teknik Analisis Data.....	26
H. Indikator Kinerja .....	27

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
A. Hasil Penelitian .....	28
B. Pembahasan .....	40
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>42</b>
A. Kesimpulan .....	42
B. Saran.....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN I .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN II .....</b>	<b>52</b>





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu kurikulum yang secara umum bertujuan meningkatkan potensi, keterampilan, dan kecerdasan. Minimal sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Sedangkan khusus untuk pembelajaran bahasa Indonesia, KTSP bertujuan agar siswa terampil berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut menjadi faktor pendukung dalam penyampaian pikiran, gagasan dan pendapat, baik secara lisan maupun tulisan.

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan sikap dan tingkahlaku. Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan melakukan pembelajaran sedangkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, pendidikan adalah proses interaksi yang mendorong terjadinya proses belajar, upaya pendidikan tertuju agar tercapai perkembangan peserta didik kearah kemandirian dan kedewasaan, baik secara jasmani maupun secara rohani.

Pembelajaran bahasa Indonesia ialah suatu proses penyajian atau pengajaran materi bahasa Indonesia yang disusun secara komperatif yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran dan mempunyai tujuan yang akan dicapai. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus diajarkan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Apabila dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keempat keterampilan ini tidak dapat dilakukan oleh siswa, berarti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Perkembangan pemakaian bahasa Indonesia menurut semua pihak untuk mengkaji sejauh mana bahasa Indonesia telah menjadi sarana komunikasi dalam media pendidikan. Pengkajian ini menurut berbagai usaha yang sejalan dengan perkembangan pendidikan yang erat kaitannya dengan kurangnya kemampuan berbahasa Indonesia pada setiap siswa di sekolah. Hal tersebut merupakan permasalahan pendidikan yang perlu dicarikan solusinya yang baik.

Bahasa Indonesia telah dipakai sebagai sarana komunikasi diberbagai jenjang pendidikan formal, tetapi hal tersebut belum dapat diberikan jaminan. Apakah siswa pada setiap sekolah yang bersangkutan telah memiliki pemahaman terhadap bahasa indonesia. Seperti diakui bahwa siswa di

Indonesia dalam proses pemerolehan bahasanya bersifat bilingual. Artinya, melalui dua bahasa dalam berinteraksi dengan orang lain.

Mengungkapkan sesuatu dengan bahasa Indonesia, mendorong penutur untuk mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Kaidah yang akan diikuti berupa tata bunyi, tata bentuk, tata kalimat, tata makna, serta tata penulisan. Hal inilah yang berlaku bila orang menggunakan bahasa Indonesia sebagai pengungkapan sesuatu. Bila tidak demikian, hal yang akan diungkapkan itu akan sukar dipahami sasaran komunikasinya. Dipihak lain, bila kaidah yang disebutkan di atas tidak diikuti secara konsekuen, akan membawa akibat yang kurang menguntungkan pihak pengungkap gagasan.

Konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dan kata, klausa dan klausa, atau kalimat dan kalimat (Chaer, 2009:81). Dari pengertian tersebut, konjungsi sangatlah diperlukan untuk memperjelas kalimat, karena kata konjungsi merupakan rambu-rambu bahasa tulis yang berpengaruh dalam pembuatan kalimat atau karangan. Suatu kalimat akan sulit dimengerti jika dalam penyusunan kalimat tidak dibubuhi konjungsi. Siswa sering kali kurang paham kata penghubung dalam penyusunan kalimat. Padahal, setiap hari mereka di sekolah pasti akan bertemu dengan kegiatan menulis suatu kalimat. Walaupun banyak buku yang mengulas



pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, kenyataannya masih sering dijumpai dalam penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Salah satu penyebabnya menurut tata bahasa baku adalah tidak mengenalnya strategi pembuatan kalimat.

Hal itulah yang mendorong penulis mengajukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi dengan menggunakan metode ceramah bervariasi pada siswa kelas VII-5 SMPN 35 Makassar.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah kemampuan menggunakan konjungsi dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode ceramah bervariasi pada siswa kelas VII-5 SMPN 35 Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi pada siswa kelas VII-5 SMP Negeri 35 Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat yang menjadi harapan peneliti dalam pembelajaran peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### a. Manfaat Teoretis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Memberikan pemahaman berupa inovasi dalam pembelajaran peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi dengan ceramah bervariasi;
- 2) Bagi tenaga pendidik, penelitian ini dapat dijadikan acuan belajar dan mengevaluasi diri terhadap kemampuan yang dimiliki;
- 3) Memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian tentang penggunaan konjungsi;

#### b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti ini adalah:

- 1) Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan mutu pengetahuan pengajaran di sekolah, khususnya peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi;
- 2) Sebagai salah satu bahan acuan bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan menggunakan konjungsi;
- 3) memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya peneliti tentang peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi;

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Konjungsi**

Untuk memahami pengertian konjungsi, berikut dikemukakan beberapa definisi dari pakar bahasa. Alisjahbana (1978:65) mengemukakan bahwa konjungsi ialah kata yang dapat menghubungkan kata maupun kalimat. Menurut Alwi dkk, (2003:296) konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dan kata, frasa dan frasa, atau klausa dan klausa. Chaer (2009:81-82) mengemukakan bahwa konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, biasa juga antarparagraf dengan paragraf. Adapun menurut Ramlan (1985:62) konjungsi adalah kata-kata yang berfungsi menghubungkan satuan gramatikal yang satu dengan yang lain untuk membentuk satuan gramatikal yang lebih besar. Satuan gramatikal yang dihubungkan itu berupa kata, frasa, klausa atau kalimat.

Keempat definisi yang dikemukakan oleh pakar bahasa di atas menunjukkan bahwa konjungsi atau kata penghubung adalah kata-kata yang berfungsi menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat.

Contoh:

- (1) Nasi *dan* sayur
- (2) Siang *atau* malam
- (3) Sarjana pertanian *atau* sarjana psikologi sama pentingnya dalam pembangunan (Chaer, 2003:2006).
- (4) Dia sudah tinggal di sini *sejak* dia berumur dua puluh lima tahun (Alwi dkk, 2003:206).
- (5) Pak Ramlan sudah tahu tentang soal itu *bahkan*, dia sudah mulai menanganinya (Alwi dkk, 2003:302).

Contoh: (1) sampai (5) di atas terdapat konjungsi *dan*, *atau*, *sejak*, dan *bahkan* yang berfungsi menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat. Kata *dan* (1) dan *atau* (2) merupakan konjungsi yang menghubungkan kata dengan kata, yaitu kata *nasi* dengan kata *sayur*, kata *siang* dengan kata *malam*. Dalam contoh (3) konjungsi *atau* berfungsi menghubungkan klausa, yaitu klausa I *dia sudah tinggal disini* dan klausa II *dia berumur dua puluh tahun*. Dalam contoh (5) terdapat konjungsi *bahkan* sebagai konjungsi kalimat dengan kalimat yaitu kalimat pertama *Pak Ramlan sudah tauh tentang soal itu* dan kalimat kedua *dia sudah mulai menanganinya*. Sebagi bahan perbandingan berikut ini penulis mengutip lagi definisi konjungsi. Kridalaksana (2005:102)

mengemukakan bahwa konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaktis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi.

(6) Faridah sedang membaca *dan* adiknya sedang bermain catur (Alwi dkk, 2003:296).

(7) Ada wanita yang menumbuk padi, *tetapi* ada juga wanita yang membuat tepung *dan* suami mereka membicarakan sepak bola.

Konjungsi *dan* dalam kalimat (6) berfungsi menghubungkan dua klausa, yaitu: *Farida sedang membaca* sebagai klausa I dan *adiknya sedang bermain catur* sebagai klausa II. Dalam kalimat (1) terdapat dua konjungsi, *tetapi, dan* berfungsi menghubungkan tiga klausa, klausa I dan klausa II dihubungkan dengan konjungsi *tetapi*, sedangkan klausa II dan klausa III dihubungkan dengan konjungsi *dan*.

Pakar bahasa yang terakhir di atas menekankan bahwa konjungsi menghubungkan dua klausa atau lebih dalam sebuah kalimat. Meskipun demikian, pakar ini tetap melihat adanya konjungsi yang dapat menghubungkan dua kata atau frasa. Lebih jelas lihat contoh (1) dan (2). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konjungsi adalah kata-kata yang berfungsi menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat.



## B. Jenis-Jenis Konjungsi

Konjungsi dalam bahasa Indonesia sangat banyak. Dalam bukunya berjudul kelas kata dalam bahasa Indonesia (2003), Kridalaksana telah mendaftarkan kurang lebih 162 buah konjungsi dalam bahasa Indonesia. Konjungsi yang begitu banyak tersebut, oleh pakar bahasa telah dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Ramlan (1985:63) dan Chaer (1988:176) telah mengelompokkan konjungsi ini berdasarkan fungsinya. Dilihat dari fungsinya, kedua pakar ini membedakan dua jenis konjungsi, yaitu konjungsi setara dan konjungsi tidak setara. Kridalaksana (2005:102) membagi konjungsi menurut posisinya menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Konjungsi intra-kalimat yaitu konjungsi yang menghubungkan satuan-satuan kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau kalimat dengan kalimat.
- b. Konjungsi ekstra-kalimat yang terbagi atas (a) konjungsi intratekstual, yang menghubungkan kalimat dengan kalimat atau paragraf dengan paragraf, dan (b) konjungsi ekstratekstual yang menghubungkan dunia di luar bahasa dengan wacana. Misalnya; *adapun, alkisah, syahdan, dan hatta*.

Dilihat dari perilaku sintaksisnya dalam kalimat Alwi dkk, (2003:297) membagi konjungsi atas lima kelompok, yaitu (1) konjungsi koordinatif (2)

konjungsi subordinatif (3) konjungsi korelatif (4) konjungsi antarkalimat (5) konjungsi antarparagraf.

Pembagian konjungsi yang dilakukan oleh Kridalaksana dan Alwi pada dasarnya dapat disederhanakan menjadi konjungsi antarklausa, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi antarparagraf. Konjungsi antarkalimat menurut Kridalaksana tersebut dapat disamakan dengan istilah konjungsi antar klausa. Dengan demikian, konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif dapat dimasukkan ke dalam kelompok konjungsi antarklausa. Ketiga konjungsi ini berfungsi menghubungkan klausa dalam sebuah kalimat. Adapun konjungsi ekstrakalimat dapat dirincikan menjadi konjungsi antarkalimat dan konjungsi antarparagraf.

Berdasarkan uraian di atas, penulis membagi konjungsi dalam bahasa Indonesia atas tiga kelompok, yaitu (1) konjungsi antarparagraf (2) konjungsi antarkalimat, dan (3) konjungsi antarklausa. Ketiga jenis konjungsi tersebut akan diuraikan satu per satu di bawah ini.

#### a. Konjungsi Antarparagraf

Konjungsi antarparagraf merupakan konjungsi yang berfungsi menghubungkan dua paragraf atau menghubungkan paragraf tempat konjungsi itu dipakai dengan paragraf sebelumnya. Karena itu, konjungsi antarparagraf yang berhubungan dengan paragraf sebelumnya berdasarkan

makna yang terkandung pada paragraf sebelumnya itu. Yang termasuk konjungsi antarparagraf ini adalah:

1) adapun	2) alkisah
akan hal	arkian
mengenai	syahdan
dalam pada itu	sebermula



Konjungsi pada kelompok (1) masih sering dipakai, sedangkan konjungsi pada kelompok (2) umumnya terdapat pada naskah sastra lama.

Contoh pemakaiannya:

(8) Dalam *pada itu*, para pemuda desa itu menyertakan saya karena saya ingin berternak lebah dan menanam jamur. Mereka sangsi upaya dan usaha saya berhasil, dan tidak ada yang ingin menuruti jejak saya.

(9) *Arkian* baginda raja yang arif itu mempunyai tujuh orang putri yang cantik jelita yang tidak ada bandingannya di kerajaan itu.

#### b. Konjungsi Antarkalimat

Konjungsi antarkalimat menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain oleh kerana itu, konjungsi macam itu selalu memulai satu kalimat yang baru dan tentu saja huruf pertamanya ditulis dengan huruf kapital.

Konjungsi antarkalimat ini dapat dikelompokkan lagi menjadi beberapa subkelompok. Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan fungsi dan

maknanya. Alwi dkk, (2003:300) mengelompokan konjungsi ini menjadi subkelompok dengan fungsi masing-masing:

1) Subkelompok yang menyatakan kesediaan untuk melakukan sesuatu yang berbeda atau yang bertentangan dengan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya.

Contoh: *biarpun demikian*

*biarpun begitu*

*sekalipun*

*sungguhpun demikian/begitu*

*walaupun*

(10) Kami tidak sependapat dengan dia, *biarpun begitu*, kami tidak akan menghalanginya (Alwi dkk, 2003:301).

2) Subkelompok yang menyatakan kelanjutan dari peristiwa atau keadaan pada kalimat sebelumnya.

Contoh: *meskipun demikian*

*kemudian*

*sesudah itu*

*selanjutnya*

(11) Mereka berbelanja ke Glodok. *Sesudah itu* mereka pergi ke saudaranya di Ancol (Alwi dkk, 2003:301).



3) Subkelompok yang menyatakan dengan hal, peristiwa, atau keadaan lain di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya, yang termasuk subkelompok ini adalah:

Contoh: tambahan pula  
lagi pula  
selain itu  
di samping itu

(12) Pak Darta terkena penyakit kencing manis. *Selain itu*, dia juga mengidap tekanan darah tinggi (Alwi dkk, 2003:301).

4) Subkelompok yang mengacu kebalikan dari yang dinyatakan sebelumnya.

Contoh: sebaliknya

(13) Penjahat itu tidak mengindahkan tambahan peringatan. *Sebaliknya*, dia melawan polisi dengan belati (Alwi dkk, 2003:301).

5) Subkelompok yang menyatakan yang sebenarnya

Contoh: sesungguhnya  
bawasannya

(14) Masalah yang dihadapinya memang gawat. *Sesungguhnya*, masalah itu sudah diramalkan sebelumnya (Alwi dkk, 2003:302).

6) Subkelompok yang menguatkan keadaan yang dinyatakan sebelumnya

Contoh: malah (han)

bahkan

(15) Pak Amir sudah tahu soal itu *bahkan*, dia sudah mulai menanganinya

(Alwi dkk, 203:302)

7) Subkelompok yang menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya.

Contoh: akan tetapi

namun (demikian)

(16) Keadaan memang sudah mulai aman. *Akan tetapi*, kita harus tetap

waspada (Alwi dkk, 2003:302)

8) Subkelompok yang menyatakan akibat.

Contoh: oleh karena itu

oleh sebab itu

(17) Sungai dan saluran-saluran air di Jakarta penuh dengan sampah dan

kotoran. *Oleh karena itu*, kita tidak perlu heran kalau bahaya banjir

selalu mengancam (Chaer, 1988:222)

9) Subkelompok yang menyatakan kejadian yang mendahului hal yang dinyatakan sebelumnya.

Contoh: sebelum itu

sementara itu

(18) Kenaikan gaji baru berlaku mulai bulan April. *Sementara itu*, harga barang sudah naik lebih dahulu (Chaer, 1988:423).

### c. Konjungsi Antarklausa

Konjungsi antarklausa adalah konjungsi yang berfungsi menghubungkan dua klausa atau lebih dalam satu kalimat. Konjungsi antarklausa dalam bahasa Indonesia terdiri atas konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif. Ketiga jenis konjungsi antarklausa tersebut diuraikan satu persatu di bawah ini:

#### 1. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan satu unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status sintaksis yang sama (Alwi dkk, 2003:297). Konjungsi koordinatif berdasarkan fungsinya dalam menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat terdiri atas tiga kelompok yaitu, (1) konjungsi koordinatif penambahan yaitu *dan*. (2) Konjungsi koordinatif pemilihan, yaitu *atau*, (3) konjungsi koordinatif perlawanan yaitu *tetapi*.

Contoh:

(19) Dia menangis *dan* istrinya pun bersedu-sedu (Alwi dkk, 2003:297)

(20) Bagi saya makan nasi *atau* roti tidak menjadi masalah (Cher, 1988:176)

c. Konjungsi subordinatif pengandaian: *andaikan, seandainya, umpamanya, dan sekiranya*.

Contoh:

(24) Saya pasti akan memaafkan seandainya dia mau mengakui kesalahannya (Alwi dkk, 2003:300).

d. Konjungsi subordinatif tujuan: *agar, supaya* dan *biar*.

Contoh:

(25) Narto harus belajar giat *agar* naik kelas (Alwi dkk, 2003:300)

e. Konjungsi subordinatif konsesif: *biarpun, meski (pun), sekalipun, walau(pun), sungguh(pun), dan kendati(pun)*.

Contoh:

(26) Pembangunan harus tetap berjalan terus *meskipun* dan semakin menyempit.

f. Konjungsi subordinatif perbandingan: *seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, ibarat, daripada, dan laksana*.

Contoh:

(27) Dia takut *seolah-olah* saya ini musuhnya (Alwi dkk, 2003:300).

g. Konjungsi subordinatif sebab: *sebab, karena, dan oleh karena*.

Contoh:

(28) Mereka terlambat karena jalan macet (Chaer, 2009:97)



h. Konjungsi subordinatif hasil: *sehingga, hingga, sampai, sampai-sampai* dan *makanya*.

(29) Orang yang mendatanginya bertampak seram, maka dia jadi takut (Alwi dkk,2003:300).

i. Konjungsi subordinatif komplementasi/pejelasan: *bahwa*

(30) Dia berkata *bahwa* dia akan berkunjung besok (Alwi dkk, 2003:300).

j. Konjungsi subordinatif alat/cara: *dengan* dan *tanpa*

(31) Dia memukul *dengan* tangan kirinya melayang terlebih dahulu (Alwi dkk, 2003:300).

### 3. Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, klausa dan unsur tersebut memiliki status sintaksis yang sama (Alwi dkk, 2003:298). Konjungsi korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan. Konjungsi korelatif terdiri atas dua kata yang pemakaiannya selalu merupakan pasangan. Misalnya, baik maupun, dan *tidak* hanya tetapi juga.

Contoh:

(32) *Baik* Pak Harto *maupun* anaknya suka merokok (Alwi dkk, 2000:299)

(33) Kita *tidak hanya* harus setuju, *tetapi* harus patuh (Alwi dkk, 2003:299).

### **C. Metode Ceramah Bervariasi**

Menurut Suryo dalam (Surahmad, 1975:155) ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Sedangkan peranan murid adalah mendengarkan dengan teliti, serta mencatat hal-hal pokok yang dikemukakan oleh guru, dan metode ini dapat dikombinasikan dengan metode lain dalam proses pembelajaran di kelas. Misalnya metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode ceramah itu sendiri.

Metode ceramah menurut Suryo dalam (Gilstrap dan Marti,1975:75) adalah membaca kemudian mengartikan secara umum dengan mengajar sebagai akibat dari guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan menggunakan buku kepada siswa dalam sebuah bentuk interaksi melalui penuturan secara lisan. Adapun metode ceramah bervariasi ini tidak terlepas dari metode lain seperti: metode tanya jawab, metode diskusi. Dari beberapa metode ini dapat dikombinasikan dengan metode ceramah sehingga dapat bervariasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga adanya hubungan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Namun harus diperhatikan bahwa yang mendominasi proses pembelajaran adalah metode ceramah.

Metode ceramah harus diterapkan dalam proses pembelajaran:

- 1) apabila seorang guru akan menyampaikan macam-macam pendapat yang tidak terdapat dalam bahan bacaan yang dirangkum;
- 2) apabila guru adalah pembicara yang bersemangat dan memberikan stimulus kepada siswa untuk melaksanakan sesuatu;
- 3) apabila guru akan memperkenalkan pokok baru dalam rangka menghubungkannya dengan proses belajar mengajar yang terjadi sebelumnya;
- 4) apabila guru menyampaikan pendapat kepada kelompok siswanya yang besar jumlahnya.

#### **D. Kerangka Pikir**

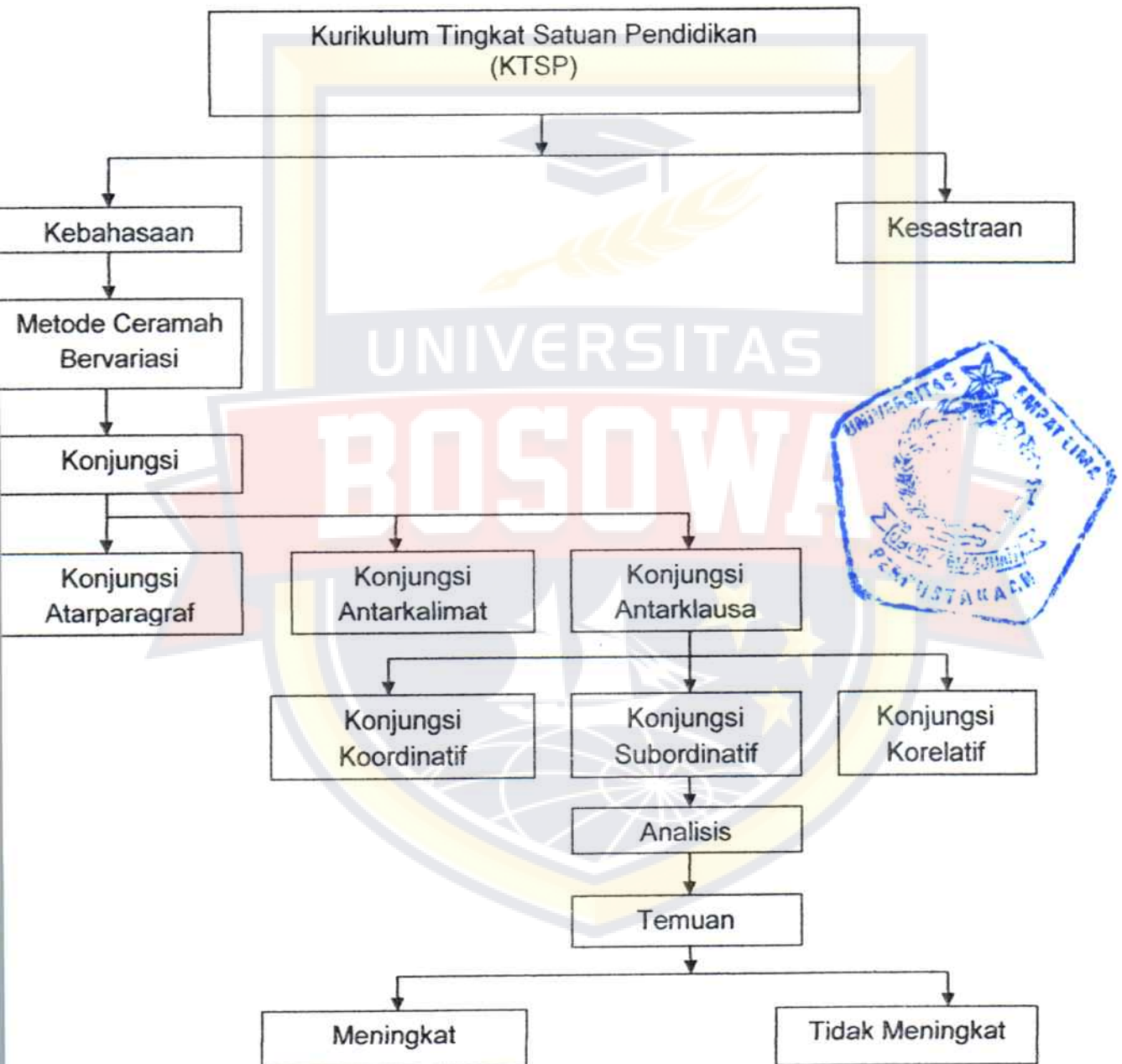
Bahasa Indonesia dipakai sebagai sarana komunikasi di berbagai jenjang pendidikan formal, tetapi hal tersebut belum dapat diberikan jaminan apakah siswa pada setiap sekolah yang bersangkutan telah memiliki pemahaman terhadap bahasa Indonesia. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan konjungsi antarkalimat dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah ketepatan penggunaan konjungsi itu sendiri, oleh karena itu, masalah yang berkaitan dengan konjungsi perlu diteliti secara intensif, dengan menggunakan metode ceramah bervariasi ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan konjungsi yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia terutama



dalam penyusunan kalimat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut:



## KERANGKA PIKIR



### **E. Hipotesis Tindakan**

Sesuai dengan kajian teori, maka dalam penelitian tindakan kelas ini, hipotesis yang diajukan adalah kemampuan menggunakan konjungsi dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode ceramah bervariasi pada siswa kelas VII-5 SMPN 35 Makassar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini digolongkan atau dikategorikan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Suryo dalam (Suryanto, 2010:97) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di kelas VII-5 SMP Negeri 35 Makassar yang beralamat di Jalan. Telegraf Utama No.1 Kompleks Telkomas.

#### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menjadi subjek adalah siswa kelas VII-5 SMPN 35 Makassar dengan siswa sebanyak 47 siswa yang terdiri dari 30 laki-laki dan 17 perempuan yang menjadi sasaran penelitian untuk diteliti.

#### **D. Faktor-Faktor yang Diselidiki**

Adapun faktor-faktor yang akan diselidiki dalam penelitian ini yaitu faktor input, faktor proses, faktor output;

- a. *Input*; siswa sebagai sasaran bagi peneliti untuk diselidiki lebih lanjut tentang pemahamannya dalam mendeskripsikan peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi.
- b. *Proses*; pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yang melibatkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan.
- c. *Output*; luaran atau hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dimulai dari; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) analisis atau refleksi yaitu:

1. Perencanaan awal diturunkan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari kajian studi pendahuluan sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti pelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki.
2. Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun.



3. Pengamatan atau observasi adalah dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun.
4. Refleksi adalah aktifitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan, Wina Sanjaya (2009:29).

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Teknik tes; siswa diberikan tes sesuai pada tahap refleksi.
2. Teknik nontes; lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati proses belajar mengajar.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase. Misalnya nilai perolehan setiap siswa dihasilkan dengan menjumlahkan jawaban keseluruhan soal. Kemudian hasilnya dikaitkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## H. Indikator Kinerja

Sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal yang diberikan oleh sekolah: 75, maka perolehan nilai pada setiap siswa dalam pembelajaran minimal 75 yang berhak lulus.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang berorientasi pada pencapaian tujuan melalui pembahasan masalah yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini tentu membutuhkan data yang memiliki keabsahan sebagai sarana pembahasan masalah.

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi dengan metode ceramah bervariasi pada siswa kelas VII-5 SMPN 35 Makassar.

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian pada dasarnya menggambarkan temuan atau hasil penelitian secara apa adanya sehingga pada bagian ini akan dibahas mengenai data-data hasil penelitian. Proses penelitian ini dilakukan dua siklus dengan materi yang sama.

#### **1. Siklus I**

##### **a. Rencana Tindakan I**

Pada siklus tindakan I, rencana pembelajaran selama satu kali pertemuan dengan waktu 2 x 45 menit. Standar kompetensi yang diajarkan

yakni memahami jenis-jenis konjungsi. Kompetensi dasar menentukan jenis konjungsi. Tujuan pembelajaran sebagai berikut:

1. Mampu menentukan konjungsi secara baik dan benar.
2. Mampu membuat kata, klausa, kalimat, dan paragraf dengan konjungsi yang sudah ditentukan

#### b. Pelaksanaan Tindakan I

Tindakan ini dilaksanakan pada hari Sabtu 06 Oktober 2012 yang dimulai pukul 11.30-12.30, pembelajaran pada tahap ini terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya.

Pada kegiatan awal guru memeriksa kesiapan dan persiapan siswa mengikuti proses pembelajaran, memberikan informasi SK/KD/Indikator yang akan dicapai, membagikan materi, mengajukan pertanyaan mengenai materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi akan diajarkan. Kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan materi dengan berceramah di depan kelas, sesudah peneliti membagikan kelompok untuk mendiskusikan materi sambil peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa (tanya jawab).

Kegiatan inti peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat tentang materi yang telah dibagikan. Langkah selanjutnya peneliti menginformasikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berdiskusi yang

tidak terlepas dari metode ceramah sebagai pembuka diskusi dan tanya jawab, kemudian siswa mempelajari, memahami, dan memberi tanggapan/persetujuan terhadap materi yang telah dibagikan. Peneliti sebagai pengatur jalannya diskusi yang tidak terlepas dari metode ceramah sebagai awal pembuka diskusi. Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok diminta untuk memberikan tanggapan, argumen, persetujuan/penolakan dari hasil diskusi kelompok yang lain.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, kegiatan selanjutnya adalah peneliti memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan agar lebih dimengerti dan dialami untuk peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi dengan metode ceramah bervariasi atau pada siklus selanjutnya.

### c. Hasil Observasi Tindakan I

Observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran siklus pertama bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, tetapi tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Hasil observasi tersebut disusun sebagai berikut:

Pada awal pertemuan peneliti tidak memberikan motivasi/apresiasi kepada siswa sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Disamping itu, pada saat peneliti memberikan pertanyaan mengenai materi

yang dibagikan dan siswa menjawab benar, peneliti tidak memberikan kata-kata yang mampu memberi stimulus bagi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti hanya monoton dengan metode ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal selanjutnya yang perlu dilakukan peneliti yaitu tugas yang diberikan sebaiknya per individu agar siswa lebih aktif dan termotivasi. Hal ini sesuai dengan teori dorongan.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan tanggapannya agar semua siswa aktif dan peneliti juga dapat mengetahui kemampuan siswa menggunakan konjungsi.

#### d. Analisis dan Refleksi Siklus I

Pada proses pembelajaran siklus I siswa belum mampu menciptakan pembelajaran yang aktif secara keseluruhan dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal sehingga pada siklus II perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan, peneliti harus memberikan motivasi kepada siswa.
2. Peneliti menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
3. Peneliti memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian, angkah atau hadiah. Pujian tersebut berupa kata-kata. Misalnya, pada saat siswa

menjawab pertanyaan dengan benar guru mengatakan "bagus, jawabannya tepat"

4. Berusaha mengaktifkan siswa dalam berdiskusi misalnya menghampiri setiap kelompok.

## **2. Siklus II**

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Oktober 2012 yang dimulai pukul 10.30-12.30. Standar kompetensi yang diajarkan masih sama standar kompetensi dari siklus I memahami jenis-jenis konjungsi. Kompetensi dasar menentukan jenis konjungsi. Tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mampu menentukan konjungsi secara baik dan benar.
2. Mampu membuat, kata, klausa, kalimat dan paragraf dengan konjungsi yang sudah ditentukan.

### **a. Rencana Pelaksanaan Siklus II**

Pada pelaksanaan siklus II, rencana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan waktu 2 x 45 menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, yaitu peneliti memeriksa kesiapan siswa, memberikan pertanyaan motivasi/apresiasi,

peneliti menjelaskan secara keseluruhan materi pembelajaran dengan berceramah di depan kelas. Sesudah peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan anggota kelompok yang sama pada siklus I. Kegiatan inti yaitu peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah dibagikan sebelumnya yang tidak terlepas dari metode ceramah. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan akhir.

#### b. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya pada siklus I. Proses pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal peneliti terlebih dahulu memeriksa kesiapan dan persiapan dalam mengikuti proses pembelajaran, memberikan apresiasi/motivasi dan memberikan salam, menyampaikan SK/KD/Indikator yang akan dicapai, cerita pengantar untuk menggiring pikiran siswa untuk memasuki materi. Selanjutnya, peneliti menjelaskan materi dengan berceramah di depan kelas kemudian mempersiapkan/membagi kelompok untuk berdiskusi.

Pada kegiatan inti peneliti memberikan penjelasan singkat untuk menggiring pikiran siswa dalam memasuki materi, informasi tentang manfaat topik bagi siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Selanjutnya peneliti





menginformasikan dengan berceramah mengenai cara-cara berdiskusi, tanya jawab yang baik dan santun, kemudian setiap kelompok tampil untuk mendiskusikan atau bertanya jawab materinya masing-masing dan ditanggapi oleh kelompok yang lain. Setiap anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan idenya masing-masing.

#### c. Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran siklus II bahwa siswa mampu mencapai tujuan penelitian yang telah direncanakan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus kedua ini tidak akan memengaruhi tercapainya tujuan penelitian yang diharapkan.

Adapun observasi yang dilakukan pada siklus II yaitu:

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Dengan bimbingan peneliti, siswa sudah mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif.
- 3) Motivasi belajar siswa secara individu perlahan mulai ada.

#### d. Analisis dan Refleksi Siklus II

Dari seluruh kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dilaksanakan pada siklus II ini telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Kompetensi peneliti dalam mengelola kelas maupun keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Seluruh siswa bias

mengikuti proses pembelajaran dengan memperhatikan secara seksama materi yang dijelaskan oleh peneliti dengan berceramah di depan kelas, selanjutnya siswa dibagi atas enam kelompok mulai antusias dalam mengikuti proses diskusi dan tanya jawab yang tidak terlepas dari metode ceramah yang diberikan oleh peneliti dalam kelas. Selain itu, setiap kelompok menciptakan suasana kondusif dengan persaingan yang sehat tanpa ada permusuhan antar kelompok dan individu.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Peningkatan Kemampuan Menggunakan Konjungsi dengan Metode Ceramah Bervariasi pada Siswa Kelas VII-5 SMP Negeri 35 Makassar yang mendominasi pembelajaran adalah metode ceramah sedangkan metode diskusi dan metode tanya jawab sebagai pelengkap dengan materi yang sama diperoleh data penelitian sebagai berikut:

Tabel 1

Skor perolehan nilai pada siklus I dan siklus II

No	NIS	Nama Siswa	L/P	Perolehan Nilai pada Siklus I dan II	
				Siklus I	Siklus II
01	0005970468	Adam Pabalik	L	65	75
02	9990289366	Annisa Shintya Arifin	P	70	80
03	9991703565	Anugrah Yunanda	L	60	77
04	0005916760	Aqil Salim	L	60	75
05	0007593580	Arif Dwi Saputra	L	60	80
06	0007593526	Audrey Frigita	P	71	85
07	9998777991	Awal Putra Sanur	L	65	80
08	0007593586	Azhari Akbar Arifah	L	70	85
09	0005615377	Chaerul Gautama. R	L	71	85
10	9985971969	Chaidir Alamsyah. A	L	60	75
11	0007551214	Debby Sintha. A	P	71	85
12	9998790510	Deril. S	L	65	80
13	0005918429	Elisabeth Elvira	P	70	80
14	0005615354	Ema Alla Padang	P	70	80
15	0005615383	Esra Patodingan	L	60	75
16	0005615355	Eva Alla Padang	P	71	85
17	9991409498	Gabriel Weldi	L	60	77
18	0008351106	Irsyal Mahaputra	L	65	75
19	0007593585	Jesica Bayangkara	P	71	80



## Lanjutan tabel 1

## Skor perolehan nilai pada siklus I dan siklus II

No	NIS	Nama Siswa	L/P	Perolehan Nilai pada Siklus I dan II	
				Siklus I	Siklus II
20	0006133993	Jesica Meisie. S	P	70	80
21	0007593578	Kelpin Anugrah Urip	L	65	80
22	0008136182	Kelvin Bolu	L	60	77
23	0005615346	Kevin Wiliam.W	L	65	75
24	0007593548	Khusnul Khatimah	P	70	80
25	0005970475	Kiki Fatmala sari	P	71	80
26	9990649912	Kristian	L	65	75
27	0007593596	M. Takdir Rizki. A. S	L	65	77
28	0007578942	Marwens Aldo. P. R	L	65	80
29	0006333837	Maudi Yuniar	P	70	80
30	9990427268	Melda Ramadhania	P	70	80
31	0007593564	Mila Karmila	P	71	85
32	0000450482	Muh. AanNur. M	L	60	75
33	9998058061	Muh. Angga. N	L	60	77
34	0008294645	Muh. Fikri Said Uqis	L	60	77
35	0005938265	Muh. Gunawan Kami	L	60	75
36	0007596337	Muh. Gilang Utama	L	70	80
37	0000450886	Muh. Irfan Jamal	L	60	77
38	0005938255	Muh. Risaldi. R	L	65	75
39	0006490671	Nur Azizah. M	P	65	80
40	9998736638	Nurul Firmadhani. A	P	65	77
41	0008212097	Silvianney Santa. M	P	70	80
42	9998736633	Tenriawaru Aras	P	71	85
43	0005615345	Vio Jenrico Ungri. P	L	60	75
44	9998736637	Yusril Ramadandy	L	60	85
45	0003425007	Kevin Richardson	L	65	85
46	0012972959	Muh. Nur Armin. A	L	60	75
47		Frimuzandi Gebriel	L	65	77

Tabel 2

Hasil observasi/pengamatan pada saat proses belajarberlangsung

No	NIS	Nama Siswa	L/P	Kehadiran	Keaktifan Bertanya	Kektifan Menjawab	Keaktifan Menanggapi
01	0005970468	Adam Pabalik	L	√			√
02	9990289366	Annisa Sintya	P	√	√	√	√
03	9991703565	Anugra Yunanda	L	√			
04	0005916760	Aqil Salim	L	√		√	
05	0007593580	Arif Dwi Saputra	L	√			√
06	0007593526	Audrey Frigita	P	√	√	√	√
07	9998777991	Awal Putra Sanur	L	√			
08	0007593586	Azhari Akbar. A	L	√			√
09	0005615377	Chaerul Gautama	L	√			
10	9985971969	Chaidir Alamsyah	L	√			
11	0007551214	Debby Sintha. A	P	√	√	√	√
12	9998790510	Deril. S	L	√			
13	0005918429	Elisabeth Elvira	P	√	√	√	√
14	0005615354	Ema Alla Padang	P	√	√	√	√
15	0005615383	Esra Patodingan	L	√			
16	0005615355	Eva Alla Padang	P	√	√	√	√
17	9991409498	Gabriel Weldi	L	√			
18	0008351106	Irsyal Mahaputra	L	√			
19	0007593585	Jesica Byangkara	P	√	√	√	√
20	0006133993	Jesica Meisie. S	P	√		√	√
21	0007593578	Kelpin Anugrah U	L	√	√		
22	0008136182	Kelvin Bolu	L	√			
23	0005615346	Kevin Wiliam. W	L	√			
24	0007593548	Khusnul Khatima	P	√	√	√	√
25	0005970475	Kiki Fatmala sari	P	√	√	√	√
26	9990649912	Kristian	L	√			
27	0007593596	M. Takdir Rizki. A	L	√		√	√
28	0007578942	Marwens Aldo. P.	L	√			
29	0006333837	Maudi Yuniar	P	√	√	√	√
30	9990427268	Melda Ramadani	P	√	√	√	√
31	0007593564	Mila Karmila	P	√	√	√	√
32	0000450482	Muh. Aan Nur. M	L	√			
33	9998058061	Muh. Angga. N	L	√	√		

## Lanjutan tabel 2

Hasil observasi/pengamatan pada saat proses belajar berlangsung

No	NIS	Nama Siswa	L/P	Kehadiran	Keaktifan Bertanya	Keaktifan Menjawab	Keaktifan Menanggapi
34	0008294645	Muh. Fikri S.U	L	✓			✓
35	0005938265	Muh. Gunawan	L	✓		✓	
36	0007596337	Muh. Gilang. U	L	✓			
37	0000450886	Muh. Irfan J	L	✓	✓		
38	0005938255	Muh. Risaldi. R	L	✓			
39	0006490671	Nur Azizah . M	P	✓	✓	✓	✓
40	9998736638	Nurul Firmadani	P	✓	✓	✓	✓
41	0008212097	Silvianney. S	P	✓	✓	✓	✓
42	9998736633	Tenriawaru. A	P	✓	✓	✓	✓
43	0005615345	Vio Jenrico. U	L	✓			
44	9998736637	Yusril Ramadan	L	✓			✓
45	0003425007	Kevin Ricardson	L	✓		✓	
46	0012972959	Muh. Nur Armin	L	✓			
47		Frimuzandi Gabriel	L	✓			

Tabel 3

Persentase keaktifan siswa saat proses belajar berlangsung pada siklus I dan II



No	Keaktifan Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Keaktifan bertanya	7	14,89	11	23,40
2	Keaktifan menjawab	9	19,14	14	29,78
3	Keaktifan menanggapi	7	14,89	16	34,04
4	Siswa yang tidak aktif	24	51,06	6	12,76

Keterangan: hasil persentase diperoleh dari jumlah keaktifan siswa bagi jumlah keseluruhan siswa kali seratus.

## B. Pembahasan

Pada siklus I, nilai yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa adalah sebanyak 14 siswa yang mendapatkan nilai dengan skor 65. Selanjutnya, nilai dengan skor 70 diperoleh sebanyak 10 siswa. Perolehan nilai dengan skor 60 diperoleh sebanyak 15 siswa. Sedangkan siswa yang mendapatkan skor 71 sebanyak 8 siswa. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai KKM yang diberikan oleh sekolah yaitu 75 yang berhak lulus, sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes yang diberikan kepada siswa adalah sebanyak 12 siswa yang mendapatkan nilai dengan skor 75. Selanjutnya, nilai dengan skor 80 diperoleh sebanyak 17 siswa. Kemudian, siswa yang mendapatkan nilai dengan skor 77 sebanyak 9 siswa, sedangkan nilai 85 sebagai nilai tertinggi yang diperoleh sebanyak 9 siswa. Dengan persentase peningkatan 29,78%. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus II menjadi meningkat, seperti yang terlihat pada tabel 1.

Disamping peneliti memberikan tes tertulis, peneliti juga mengamati proses belajar siswa. Peneliti menggunakan lembar pengamatan yang meliputi: penilaian kehadiran siswa, keaktifan siswa bertanya, keaktifan siswa menjawab, dan keaktifan menanggapi. Pada siklus I, siswa yang bertanya sebanyak 7 siswa. Dengan persentase 14,89% yang diperoleh dari jumlah

siswa yang bertanya bagi jumlah keseluruhan siswa kali seratus. Adapun keaktifan siswa yang menjawab sebanyak 9 siswa, dengan persentase 19,14%. Keaktifan siswa yang menanggapi sebanyak 7 siswa, dengan persentase 14,89%. Siswa yang tidak aktif sebanyak 24 siswa, dengan persentase 51,06%. Selanjutnya pada siklus II, siswa yang bertanya sebanyak 11 siswa. Dengan persentase 23,40% yang diperoleh dari jumlah siswa yang bertanya bagi jumlah keseluruhan siswa kali seratus. Selanjutnya keaktifan siswa yang menjawab sebanyak 14 siswa, dengan persentase 29,78%. Keaktifan siswa yang menanggapi berjumlah 16 siswa, dengan persentase 34,04%. Siswa yang tidak aktif sebanyak 6 siswa, dengan persentase 12,76%. Jadi pada siklus I dan II, siswa yang bertanya sebanyak 18 siswa. Pada proses penilaian keaktifan siswa menjawab sebanyak 21 siswa. Pada proses penilaian keaktifan siswa menanggapi sebanyak 23 siswa. Terlihat pada tabel 2.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode ceramah bervariasi dapat meningkatkan kemampuan menggunakan konjungsi pada siswa kelas VII-5 SMP Negeri 35 Makassar. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil pemerolehan data selama dua siklus. Siklus I nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 71 (belum cukup), siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada siklus I sebanyak 8 siswa. Selanjutnya, siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu nilai 60 diperoleh siswa sebanyak 15 siswa. Sedangkan siklus kedua menunjukkan peningkatan, nilai yang diperoleh siswa bervariasi namun peneliti hanya menyimpulkan nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh siswa. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi sebanyak 9 siswa dengan nilai yang diperoleh 85 (baik). Selanjutnya siswa yang mendapatkan nilai terendah sebanyak 12 siswa dengan nilai yang diperoleh yaitu 75. Selanjutnya nilai rata-rata pada siklus I adalah 65,48. Dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 79,10. Jadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II adalah 16,65.

Adapun hasil persentase proses pengamatan yang dilakukan peneliti. Keaktifan siswa yang bertanya pada siklus I adalah 15% dan keaktifan siswa

yang bertanya pada siklus II adalah 24%. Keaktifan siswa yang bertanya pada siklus I sebesar 20% dan pada siklus II adalah 26%. Selanjutnya keaktifan siswa yang menanggapi pada siklus I dan II, masing-masing 15% dan 35%.

Dengan demikian, kemampuan menggunakan konjungsi pada siswa kelas VII-5 SMP Negeri 35 Makassar dapat ditingkatkan melalui metode ceramah bervariasi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran.
2. Keberanian, kemampuan, dan keterampilan siswa dapat ditingkatkan melalui latihan yang rutin.
3. Diharapkan kepada guru bahasa Indonesia agar menciptakan situasi yang menyenangkan dan memotivasi siswa dalam pembelajaran.
4. Perlu diadakan penelitian lanjutan agar dapat diketahui faktor-faktor yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam menggunakan konjungsi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alisjahbana, Sultan Takdir. 1978. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia. Jilid I*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Baku Bahasa Indonesia edisi III*. Jakarta: Balai pustaka.
- Anggoro, Toha. 2007. *Metode Penelitian, cet ke 5*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arifin, Zainal. 2008. *Sintaksis*. Jakarta: Grafindo
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Ba'dudu, Abdul Muis, dan Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Makassar: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bharatara Karya Aksara.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Machfudz, Imain dan Wahyudi Siswantu. 1998. *Materi Pokok Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Depdikbud.
- Ramlan, M. *Ilmu Bahasa Indonesia. Sintaksis, Cet ke 3, Up Karyono*. Yogyakarta. 1983.
- Ramlan, M. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi, Cet ke 7. Up Karyono*. Yogyakarta. 1985.

- Ramlan, M. 1985. *Tata Bahasa Indonesia: Penggolongan Kata*. Yogyakarta. Andi offset.
- Sanjaya, H. Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subroto, Suryo. 1975. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.







# UNIVERSITAS "45"

Jln. Urip Sumoharjo Km. 4 Telp. (0411) 452901 - 452789

Fax. (0411) 424568 Website : [www.univ45.ac.id](http://www.univ45.ac.id)

MAKASSAR - INDONESIA

Nomor : A. 267/FKIP/U-45/IX/2012  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

**Kepada Yth.  
Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Makassar  
Di-  
Makassar**

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Drs. H. Herman Mustafa, M.Pd.

NIK : D. 45 00 97

Jabatan : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas "45" Makassar.

Mengharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan  
memberikan izin melaksanakan penelitian kepada :

N a m a : Lewi Maimau

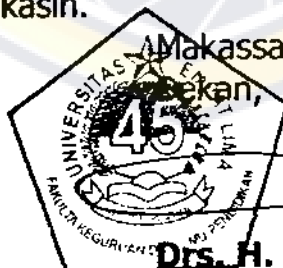
No. Stambuk : 45 09 102 022

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menggunakan  
Konjungsi Dengan Metode Ceramah Bervariasi  
pada Siswa Kelas VII-5 SMP 35 Makassar.

Waktu : Oktober - November 2012

Demikian permohonan kami, atas perkenan Bapak/Ibu  
diucapkan terima kasih.

Makassar, 27 September 2012



**Drs. H. Herman Mustafa, M.Pd**

NIK. D. 45 00 97

Tembusan:

1. Rektor Univ "45" Makassar
2. Arsip.



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 35 MAKASSAR**

Alamat: Jl. Telegraf Utama No. 1 Komp. Telkomas ☎ (0411) 4771493 Makassar-90245.

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No : 800/225/SMP 35/X/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 35 Makassar bahwa :

N a m a : LEWI MEIMAU  
N I M : 4509102022  
FAK/PROG/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar yang bersangkutan tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 35 Makassar dari tanggal 06 s.d. 13 Oktober 2012 dengan Judul Skripsi :

***“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KONJUNGSI DENGAN  
METODE CERAMAH BERVARIASI PADA SISWA KELAS VII.5  
SMP NEGERI 35 MAKASSAR”.***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 15 Oktober 2012



Syaifuldin, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Pembina

NIP : 19700627 199803 1 014

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 35 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII-5/I

Tahun Pelajaran : 2012-2013

**Standar Kompetensi** : Memahami jenis-jenis konjungsi

**Kompetensi Dasar** : Menentukan jenis konjungsi

**Indikator** : 1. Mampu menentukan konjungsi secara baik dan benar.  
2. Mampu membuat kata, klausa, kalimat, dan paragraf dengan konjungsi.

**Alokasi waktu** : 2 x 45 menit.

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan konjungsi secara baik dan benar.
2. Siswa mampu membuat kata, klausa, kalimat, dan paragraf dengan konjungsi yang sudah ditentukan.



## B. Materi Pembelajaran

1. Konjungsi antarkalimat.
2. Konjungsi antarklausa.
3. Konjungsi antarparagraf.

## C. Metode Pembelajaran

1. Metode ceramah
2. Metode diskusi
3. Metode Tanya jawab

## D. Langkah –langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Karakter bangsa	Alokasi waktu
1.	<b>Kegiatan Awal</b> <ul style="list-style-type: none"><li>❖ Guru mengajak siswa berdoa guna menanamkan rasa cinta dan keyakinan yang kuat kepada Tuhan.</li><li>❖ Siswa dan guru bertanya jawab tentang konjungsi/kata penghubung</li><li>❖ Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran</li><li>❖ Guru menjelaskan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan berceramah di depan kelas.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>❖ Menjunjung tinggi sportifitas dan bertanggung jawab dalam belajar</li><li>❖ Menghargai pendapat orang lain</li></ul>	5 menit

<p><b>2.</b></p>	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru berceramah memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan, kemudian siswa membentuk kelompok dan memberikan tanggapan berupa dukungan atau persetujuan terhadap materi yang dibagikan.</li> <li>❖ Hasil dari tiap siswa didiskusikan dalam kelompok untuk menyempurnakan hasil tanggapan dengan ceramah sebagai pembuka jalannya diskusi atau tanya jawab.</li> <li>❖ Setiap kelompok membacakan materi kemudian kelompok lain menanggapi yang awali oleh guru dengan berceramah di depan kelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Tanamkan rasa cinta tanah air.</li> <li>❖ Mepedomani diri dengan dengan pedoman pancasila.</li> </ul>	<p>25 menit</p>
<p><b>3.</b></p>	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa menyimpulkan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah diikutinya dengan santun</li> <li>❖ Guru menugasi siswa dengan menentukan konjungsi dan membuat kalimat dengan menggunakan konjungsi.</li> </ul>		<p>15 menit</p>

**E. Sumber Belajar**

- ❖ Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

## F. Penilaian

- ❖ Teknik : Penugasan
- ❖ Bentuk Instrumen : Daftar pertanyaan
- ❖ Soal /Instrumen:
  - a. Menentukan jenis-jenis konjungsi!
  - b. Membuat kalimat yang di dalamnya terdapat konjungsi yang sudah ditentukan

### Rubrik Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Penskoran
1	Mampu menentukan konjungsi - Benar - Salah	2 1
2	Mampu membuat kalimat dengan menggunakan konjungsi - Benar - Salah	2 1

Ket: Penskoran bisa berubah sesuai dengan tingkat kesulitan soal yang diberikan

*Untuk mendapatkan nilai akhir, nilai setiap soal di jumlahkan*

**Guru Mata pelajaran**

**Makassar, Oktober 2012**



**Syamsiah, S.Pd.**  
**Nip. 19641229 198903 2009**



**Lewi Meimau**  
**Nim. 4509102022**

**Mengetahui**

**Kepala sekolah**



**Syarifuddin, S.Pd, M.Pd.**  
**Nip. 19700627 199803 1014**

## LAMPIRAN I

### Lampiran Instrumen Penelitian

Identitas Siswa

Nama : .....

NIS/No. Urut : .....

Kelas : .....

#### A. Petunjuk Umum

1. Anda diharapkan menjawab soal-soal yang tersedia pada lembar soal.
2. Berikanlah jawaban secara jujur sesuai dengan kemampuan Anda, dan tidak perlu bekerja sama.
3. Tulislah nama, Nomor Induk Siswa (NIS), dan kelas Anda terlebih dahulu di tempat yang tersedia.

#### B. Petunjuk Mengerjakan Soal

1. Jawablah dengan singkat dan jelas pertanyaan-pertanyaan dibawah ini!
2. Soal terdiri dari dua bagian besar yang meliputi bagian-bagian konjungsi!

#### C. Soal-soal

Tabel 4

Bentuk soal dan pemberian skor

No	Soal I	Skor
I	<b>I. Buatlah kata/kalimat dengan menggunakan konjungsi dibawah ini!</b> <b>A. Konjungsi yang menghubungkan kata dengan kata!</b> a. <i>Dan</i> b. <i>Atau</i>	5
	<b>B. Konjungsi antarparagraf!</b> a. <i>Adapun</i> b. <i>Mengenai</i> c. <i>Akan hal itu</i>	10
	<b>C. Konjungsi antarkalimat!</b> a. <i>Sesudah itu</i> b. <i>Selain itu</i> c. <i>Biarapun begitu</i> d. <i>Sesungguhnya</i> e. <i>Bahkan</i> f. <i>Akan tetapi</i> g. <i>Oleh karena itu</i> h. <i>Sementara itu</i>	30
	<b>D. Konjungsi antarklausa!</b> a. Konjungsi koordinatif ❖ <i>Dan</i> ❖ <i>Atau</i> ❖ <i>Tetapi</i>	10
	b. Konjungsi subordinatif! ❖ <i>Ketika</i> ❖ <i>Jika</i> ❖ <i>Seandainya</i> ❖ <i>Agar</i> ❖ <i>Meskipun</i> ❖ <i>Seolah-olah</i> ❖ <i>Karena</i> ❖ <i>Bahwa</i> ❖ <i>Dengan</i>	30
	c. Konjungsi korelatif! ❖ <i>Maupun</i> ❖ <i>Hanya dan tetapi</i>	5

## Lanjutan tabel 4

## Bentuk soal dan pemberian skor

No	Soal	Skor
II	<p><b>II. Lengkapi kalimat-kalimat di bawah ini dengan konjungsi yang tepat!</b></p> <p>a. Pak Ramlan sudah tahu tentang soal itu.....dia sudah mulai menanganinya.</p> <p>b. Ada wanita yang menumbuk padi.....ada juga wanita yang membuat tepung.....suami mereka membicarakan sepak bola.</p> <p>c. Kami tidak sependapat dengan dia,.....kami tidak akan menghalanginya.</p> <p>d. Mereka berbelanja ke Glodok.....mereka pergi ke saudaranya di Ancol.</p> <p>e. Penjahat itu tidak menginginkan tambahan peringatan.....dia melawan polisi dengan belati.</p> <p>f. Keadaan memang sudah mulai aman..... kita harus tetap waspada.</p> <p>g. Kita tidak.....harus setuju.....harus patuh.</p> <p>h. Dia memukul.....tangan kiranya melayang terlebih dahulu.</p> <p>i. Saya akan naik haji.....tanah saya laku.</p> <p>j. Pak Darta terkena penyakit kencing manis.....dia juga mengidap tekanan darah tinggi.</p> <p>k. Kenaikan gaji baru berlaku mulai bulan April.....harga barang-barang sudah naik lebih dahulu</p>	10
Jumlah		100



## JAWABAN

### A. Konjungsi yang menghubungkan kata dengan kata!

- a. Nasi *dan* sayur
- b. Siang *siang* malam

### B. Konjungsi antarparagraf!

- a. *adapun*, para pemuda desa itu menyertakan saya karena saya ingin berternak lebah dan menanam jamur. Mereka sangat berupaya dan usaha saya berhasil dan tidak ada yang menuruti jejak saya.
- b. *Mengenai* latar belakang di atas saya menyimpulkan bahwa penggunaan konjungsi sangatlah penting dalam membuat sebuah kalimat agar bias dipahami oleh pembaca
- c. *Akan hal itu* saya dapat meningkatkan penggunaan konjungsi dalam membuat kalimat yang baik dan benar sesuai dengan EYD.

### C. Konjungsi antarkalimat!

- a. Mereka berbelanja ke Glodok *Sesudah itu* mereka ke saudaranya di Ancol.
- b. Pak Darta terkena penyakit kencing manis. *Selain itu*, juga mengidap tekanan darah tinggi.
- c. Kami tidak sependapat dengan dia, *biarpun begitu* kami tidak akan menghalanginya.
- d. Masalah yang dihadapinya memang gawat *sesungguhnya* masalah itu sudah diramalkan sebelumnya.
- e. Pak Amir sudah tahu soal itu *bahkan* dia sudah mulai menanganinya.
- f. Keadaan memang sudah mulai aman *akan tetapi* kita harus tetap waspada.
- g. Sungai dan saluran-saluran air di Jakarta penuh dengan sampah dan kotoran. *Oleh karena itu*, kita tidak perlu heran kalau bahaya banjir selalu mengancam.
- h. Kenaikan gaji baru berlaku mulai April *sementara itu* harga barang-barang sudah naik lebih dahulu.

### D. Konjungsi antarklausa!

- a. Konjungsi koordinatif
  - ❖ Dia menangis *dan* istrinya pun bersedu-sedu
  - ❖ Bagi saya makan nasi *atau* roti tidak menjadi masalah.
  - ❖ Anak itu memang cerdas *tetapi* malas
- b. Konjungsi subordinatif!
  - ❖ Pak Rudi sudah meninggal *ketika* dokter datang
  - ❖ Saya akan naik haji *jika* tanah saya laku
  - ❖ Saya pasti akan memanfaatkan *seandainya* dia mau mengakui kesalahannya
  - ❖ Erwin harus belajar giat *agar* naik kelas



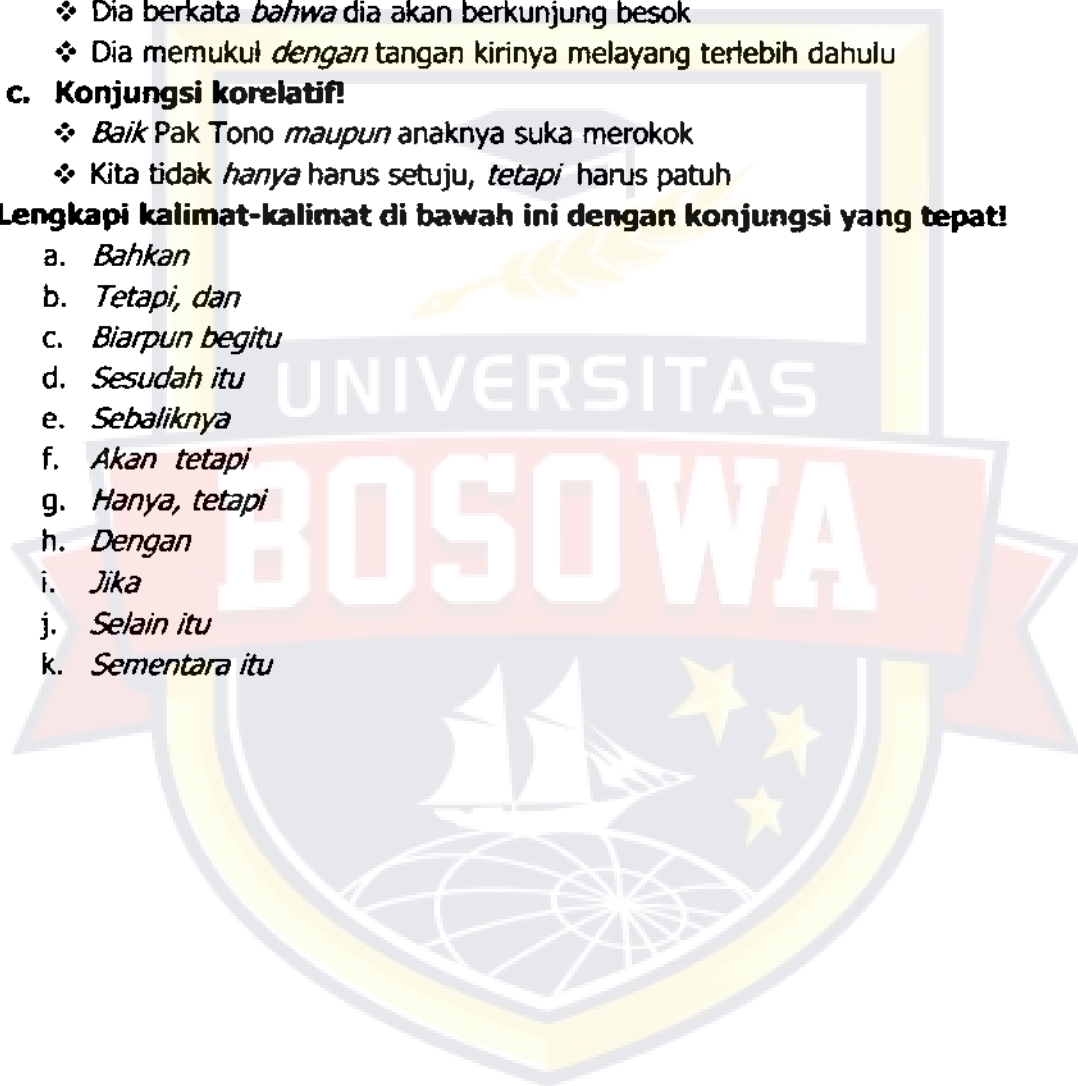
- ❖ Pembangunan harus tetap berjalan terus *meskipun* semakin menyempit
- ❖ Dia takut *seolah-olah* saya ini musuhnya
- ❖ Mereka terlambat *karena* jalan macet
- ❖ Dia berkata *bahwa* dia akan berkunjung besok
- ❖ Dia memukul *dengan* tangan kirinya melayang terlebih dahulu

**c. Konjungsi korelatif!**

- ❖ Baik Pak Tono *maupun* anaknya suka merokok
- ❖ Kita tidak *hanya* harus setuju, *tetapi* harus patuh

**II. Lengkapi kalimat-kalimat di bawah ini dengan konjungsi yang tepat!**

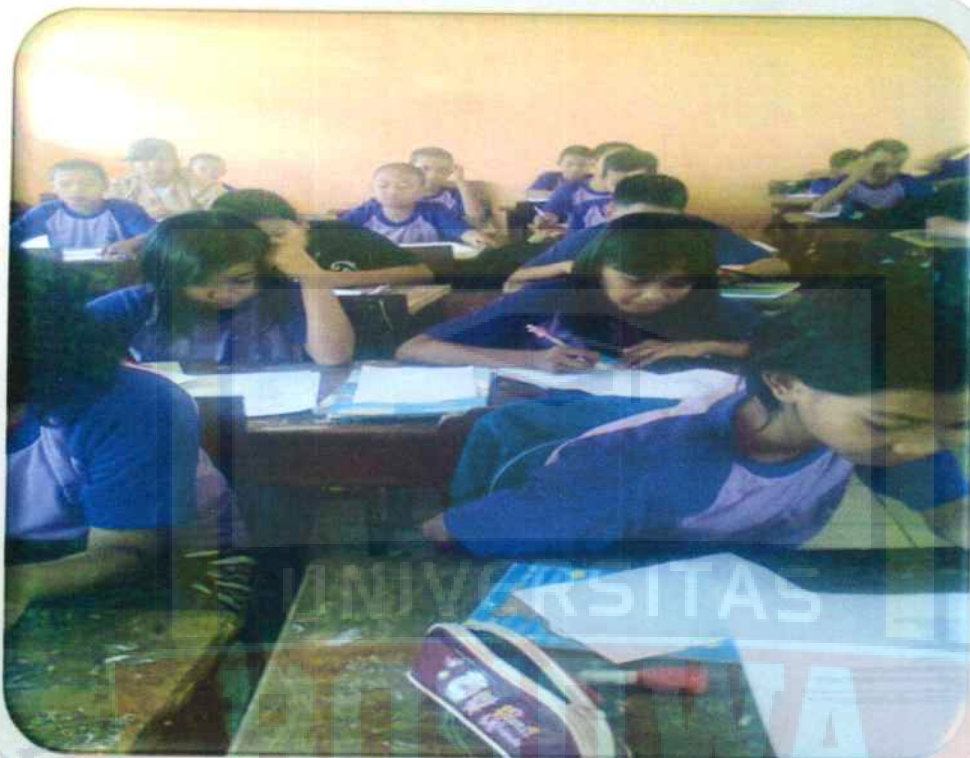
- a. *Bahkan*
- b. *Tetapi, dan*
- c. *Biarpun begitu*
- d. *Sesudah itu*
- e. *Sebaliknya*
- f. *Akan tetapi*
- g. *Hanya, tetapi*
- h. *Dengan*
- i. *Jika*
- j. *Selain itu*
- k. *Sementara itu*



## LAMPIRAN II

### FOTO-FOTO KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR









# BOSOWA

